

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode yang sesuai diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Bab ini akan secara terperinci menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, baik jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, proses pengolahan data, serta analisis data. Berikut penjabarannya.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini. Berikut ini penjelasannya.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara komprehensif dan mendalam tentang fenomena atau masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Langkah-langkah penelitian ini menghasilkan data deskriptif, seperti uraian kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan ketidaksantunan berbahasa pada komentar netizen dalam menanggapi isu *Childfree* pada salah satu video unggahan di media sosial YouTube Gita Savitri Devi. Menurut Semi (1993) penelitian deskriptif kualitatif melibatkan analisis dan uraian data berupa kata-kata atau gambar.

Penelitian kualitatif sangat tepat untuk menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat, terutama dalam konteks media sosial. Metode ini sangat sesuai untuk menganalisis data yang terdiri dari kata-

kata atau kalimat tertulis dalam komentar netizen dalam menanggapi isu *Childfree* di kanal YouTube Gita Savitri Devi.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada kerangka kerja yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis suatu fenomena atau masalah dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah pragmatik, yaitu pendekatan yang merujuk pada suatu cara atau perspektif dalam memahami bahasa dan komunikasi manusia, yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan tujuan komunikatifnya. Pragmatik berfokus pada bagaimana penutur menggunakan bahasa dalam situasi komunikatif tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan bagaimana pendengar memahami pesan yang disampaikan.

3.2 Sumber Data dan Data

Pada Sub-bab ini diuraikan sumber dan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Berikut pemaparannya.

3.2.1. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat, lokasi, atau asal informasi dari data yang diperoleh atau dikumpulkan. Sumber data penelitian ini adalah Media Sosial YouTube dengan nama akun Gita Savitri Devi. Data berupa tuturan (kata, frasa, klausa, kalimat) netizen diperoleh dari kolom komentar salah satu video unggahan terkait isu *Childfree* yang di unggah dengan judul “*Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet|PagiPagi eps.32,*” pada link YouTube berikut: <https://youtu.be/n3LBgK6jwmA?si=2EvETSyN6o5MTcUP>.

3.2.2. Data Penelitian

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data penelitian ini berupa tuturan (kata, frasa, klausa, kalimat) yang menunjukkan bentuk ketidaksantunan berbahasa pada komentar netizen dalam menanggapi isu *Childfree* pada salah satu video unggahan di media sosial YouTube Gita Savitri Devi berdasarkan teori mengancam muka oleh Brown dan Levinson. Pada penelitian ini, bentuk ketidaksantunan berbahasa menjadi fokus utama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian atau studi, teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau pendekatan yang diterapkan untuk menghimpun data atau informasi yang signifikan dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik dalam pengumpulan data merupakan metode yang diterapkan dalam mengumpulkan informasi atau fakta (Ramadhan, 2021). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menerapkan teknik dokumentasi berupa tangkap layar, dengan cara mengumpulkan dan merekam informasi dari kanal YouTube Gita Savitri Devi pada salah satu video yang diunggahnya. Dokumen yang diambil sebagai objek penelitian ini adalah tuturan dalam bentuk komentar tidak santun netizen terkait isu *Childfree* pada kolom komentar di media sosial YouTube milik Gita Savitri Devi.

3.3.1. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti melibatkan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahap awal adalah melakukan identifikasi terhadap tuturan netizen berupa komentar tidak santun dalam menanggapi isu *Childfree* pada kolom komentar YouTube Gita Savitri Devi.
- b. Mengoleksi data dalam bentuk *screenshot* (tangkapan layar) berupa komentar tidak santun dalam menanggapi isu *Childfree* pada kolom komentar YouTube Gita Savitri Devi.
- c. Melakukan transkripsi dari *screenshot* (tangkapan layar) tuturan yang menunjukkan ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar.
- d. Membaca dan memahami data secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran awal.
- e. Pengkodean data dari transkripsi *screenshot* (tangkapan layar) yang telah terpilih.

3.3.2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah variabel atau parameter tertentu yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu konsep atau fenomena yang sedang diteliti. Indikator ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dapat menjelaskan atau merepresentasikan konsep yang lebih abstrak.

Tabel 3.1

Indikator Ketidaksantunan Berbahasa Netizen dalam Menanggapi Isu

***Childfree* pada Unggahan YouTube Gita Savitri Devi**

No.	Aspek Masalah	Sub	Indikator
1.	Bentuk Ketidaksantunan Berbahasa	(1)	Tuturan, baik kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tidak santun yang menunjukkan tindakan mengancam muka positif.
		(2)	<p>Muka positif berupa citra diri yang positif atau keinginan untuk dihargai, diakui, dan disetujui. Tindakan yang mengancam muka positif mencakup:</p> <p>(a) memberi penilaian negatif: ungkapan ungkapan yang menunjukkan kritik, ketidaksetujuan, tantangan, tuduhan/dakwaan, tuturan yang merendahkan, penghinaan, keluhan, dan teguran/kemarahan;</p> <p>(b) tindakan yang menunjukkan sikap tidak peduli:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ungkapan-ungkapan tentang ekspresi emosi di luar kendali, 2) ketidaksopanan, membicarakan topik tabu atau hal-hal yang tidak pantas dalam konteks; 3) pernyataan tentang berita buruk atau membanggakan berita baik diri sendiri seperti ungkapan yang menunjukkan sikap yang kurang menyenangkan dan tidak memedulikan perasaan mitra tutur; 4) pernyataan yang berpotensi menimbulkan risiko atau memecah belah, seperti topik politik, ras, agama, dan hak-hak perempuan; 5) pernyataan yang tidak kooperatif seperti menyela pembicaraan dan tidak menunjukkan perhatian atau kepedulian; 6) pernyataan mengenai alamat dan identifikasi seseorang pada pertemuan pertama, membuat penilaian tidak tepat yang keliru tentang seseorang, yang dapat

			melukai perasaan atau memperlukannya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.
2.	Makna Ketidaksantunan Berbahasa	(1)	Makna ketidaksantunan berbahasa berdasarkan konteks tuturan
		(2)	Tuturan yang bermakna sindiran (a) Menyampaikan kritik negatif
		(3)	Tuturan yang bersifat menghina atau merendahkan, (a) Tidak menghargai orang lain (b) melecehkan dan menghina (c) Mengatakan hal-hal yang tabu dan kasar (d) Menyampaikan hal yang menjijikan
		(4)	Tuturan yang mencaci maki, berkelakar, mengejek/mencemooh/ mengolok, mencela,
3.	Konteks Ketidaksantunan Berbahasa	(1)	Situasi Tutur/konteks situasi tuturan

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data, diterapkan teknik analisis kualitatif, karena penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk memahami data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, memberi label/kode dan mengkategorikan informasi sehingga diperoleh informasi berdasarkan objek tanggapan. Analisis data adalah tentang melacak data dan materi yang dikumpulkan untuk mendapatkan wawasan dan memungkinkan representasi faktual dari data yang diperoleh.

3.4.1 Pengolahan Data

Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data.

- a. Membaca berulang-ulang data yang dipilih, teliti dan cermat untuk memastikan memastikan peneliti dapat mengidentifikasi aspek ketidaksantunan berbahasa dengan tepat.
- b. Mengelompokkan tuturan (komentar) tidak santun aspek bentuk, makna serta konteks.
- c. Menggambarkan tuturan (komentar) tidak santun aspek bentuk, makna serta konteks.
- d. Menafsirkan tuturan (komentar) tidak santun aspek bentuk, makna serta konteks tuturan.

Tabel 3.2

Format Pengolahan Data Ketidaksantunan Berbahasa Netizen dalam menanggapi Isu *Childfree* pada Unggahan YouTube Gita Savitri Devi

No.	Data	Kode	Aspek			Interpretasi
			Bentuk	Makna	Konteks	

3.5 Analisis Data

Data dianalisis dengan menerapkan metode analisis data kualitatif model interaktif. Setelah tahap pengumpulan data, maka data kualitatif dapat dianalisis melalui langkah-langkah berikut (Miles dan Huberman dalam Sarosa, 2021).

- a. Reduksi data: proses memadatkan data melalui seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data mentah. Beberapa sumber juga menggunakan istilah mereduksi data untuk merujuk pada langkah ini.
- b. Menampilkan data yang telah dipadatkan ke dalam format (kode) tertentu untuk mendukung proses penarikan kesimpulan.

Teknik Pengodean data:

Bentuk : (NK/B/KmPN)
(NPK/B/KmTP)
(NPU/B/KmPN)
(PU/B/KmTP)

Makna : (M/X)

Konteks : (NK/K)
(NPK/K)
(NPU/K)

Keterangan

PU : Pengunggah
NK : Netizen Pengomentor
NPK : Netizen Pendukung Pengomentor
NPU : Netizen Pendukung Pengunggah
Ks : Ketidaksantunan
X : Wujud Makna
B : Bentuk
M : Makna
K : Konteks

Kategori Tindakan Ketidaksantunan Mengancam Muka Positif

PN : Penilaian Negatif

TP : Tidak Peduli

Wujud Makna (X)

S : Sindiran

R : Merendahkan

E : Mengejek, mengolok, mencemooh, berkelakar, Mencela, mencaci maki

- c. Menyusun dan memverifikasi kesimpulan, yang mencakup penyimpulan hasil penelitian dan verifikasi bahwa Kesimpulan tersebut selaras dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam analisis data kualitatif, peneliti umumnya mengadopsi pendekatan induktif. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa kesimpulan diperoleh dari data dan kemudian diperiksa kecocokannya dengan teori yang telah ada atau yang dipilih (Sarosa, 2021).

